



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13501-13513

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi

Weni Altika^{1✉}, Indryani², Uswatul Hasni³

Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jambi

Email: Wenialtika01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen formatif di TK IT Al-Azka Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan analisis dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru kelas. Instrumen yang digunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil penelitian analisis penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi penilaian formatif dan fungsi penilaian formatif guru belum memahami apa itu penilaian formatif. Faktor-faktor kesulitan guru melakukan penilaian formatif adalah keterbatasan waktu, kurangnya memantau anak dan ketika kejadian tidak langsung dicatat. Waktu pelaksanaan penilaian formatif dilaksanakan di awal pembelajaran dan ada sepanjang pembelajaran. Jenis penilaian yang digunakan adalah catatan anekdot, hasil karya dan penilaian checklist. Cara menentukan penguasaan materi kompetensi peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan dan melihat hasil penilaian checklist. Informasi yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk umpan balik ada secara global, secara mengembangkan tema dan secara keseluruhan. Hal yang diperhatikan dalam memberikan tindak lanjut guru menggunakan pertanyaan dan pengayaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di TK IT Al-Azka Kota Jambi telah terdapat asesmen formatif akan tetapi dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik.

Keywords: *Penilaian formatif, alat penilaian, Pembelajaran AUD*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of formative assessments in TK IT Al-Azka, Jambi City. The type of research used is descriptive qualitative research by conducting interviews and analyzing documentation. The informants this research are class teachers. The instruments were interviews and documentation. Data analysis techniques data reduction, data presentation and data verification. From the results of the analysis of the formative assessment as a tool for assessing early childhood development and learning in TK IT Al-Azka Jambi City, formative assessment and the function formative assessment, teachers do not understand what formative assessment is. Factors that make it difficult for teachers to carry out formative assessments are time constraints, the lack of bringing children together and when incidents are not immediately recorded. The time for implementing formative assessment is carried out at the beginning of learning and throughout learning. The types of assessment used are anecdotal notes, works and appraisal notes. How to determine mastery of student competency material by asking questions and looking at the list of assessment results. The information provided to students in the form of feedback exists globally, developing themes and whole. Things to note in carrying out teacher follow-up using questions and enrichment. From the results of the study it can be concluded that in the TK IT Al-Azka Jambi City, there has been formative assessment, but the implementation has not been carried out properly.

Keywords: formative assessment, assessment tools, AUD learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sekarang semakin diakui sebagai integral dari upaya memastikan bahwa semua anak telah mendapatkan pendidikan anak usia dini sebagai kesiapan anak dalam belajar saat memasuki jenjang sekolah dasar. Fungsi asesmen bagi guru adalah sebagai pemanfaatan umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan guru saat melakukan kegiatan pembimbingan agar tumbuh kembang anak secara fisik dan psikis optimal serta bahan pertimbangan untuk mengelompokkan anak pada kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Simanjuntak *et al.*, 2019).

Pada asesmen PAUD tidak mengenal ulangan, ujian, apalagi tes objektif, untuk mengukur perkembangan anak (Yuniarni, 2017). Asesmen pada PAUD dikelompokkan menjadi dua yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada saat awal pembelajaran dan sepanjang proses pembelajaran boleh dilakukan pada saat awal pembelajaran, di tengah pembelajaran ataupun setelah pembelajaran Sedangkan asesmen sumatif adalah asesmen yang

bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik selama enam bulan atau satu semester yang biasanya asesmen sumatif dilakukan setelah proses belajar dan mengajar berakhir. Hasil asesmen pada pendidikan anak usia dini berguna sebagai pendamping peserta didik, untuk mengukur perkembangan peserta didik dan melihat apakah peserta didik memiliki hambatan dalam proses pembelajaran atau tidak.

Asesmen pada jenjang PAUD belum memiliki rubrik dan indikator yang jelas dan sangat subjektif, sehingga guru hanya menuliskan penilaian yang hanya melihat keadaan sebenarnya tanpa ada pengarahan atau indikator yang cukup jelas dan kurang optimal. Hal ini disebabkan karena pada PAUD belum memiliki asesmen yang baku, dan membuat guru berpikir bahwa asesmen PAUD hanya dilihat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan saja tanpa sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Oleh sebab itu asesmen pada jenjang PAUD belum bisa dikatakan berjalan dengan baik. Asesmen juga harus sesuai dengan tujuan pencapaian, rubrik dan indikator yang jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penelitian pada tanggal 21 September 2022, pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu Guru Kelas yang bernama ibu di TK IT Al-Azka mengatakan bahwa perangkat administrasi setiap guru pada sekolah ini telah lengkap mulai dari Kurikulum, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, dan Penilaian. Guru hanya mengingatkan kepada anak untuk belajar di rumah huruf abjad, hafalan surah pendek dan belajar berhitung, seperti pada gambar yang melihat guru sedang meminta anak untuk mempelajari lagi huruf abjad di rumah. Peneliti melihat pada proses awal pembelajaran guru kurang memberikan umpan balik yang diberikan terhadap peserta didik guru hanya menanyakan garis besar pembelajaran yang telah dipelajari seperti tema dan sub tema saja dan pada saat akhir proses pembelajaran guru terkadang kurang melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah diajarkan.

Selanjutnya, pada asesmen yang dibuat oleh guru juga belum seluruhnya tercatat dalam skala pencapaian perkembangan anak berdasarkan indikator dari Kompetensi Dasar KD kurikulum 2023 berdasarkan permendikbud No. 146 Tahun 2014. Dengan adanya asesmen formatif ini diharapkan guru dapat lebih banyak memberikan umpan balik dan melibatkan semua anak dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang untuk mencapai kompetensi pencapaian perkembangan anak. Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang

berjudul "Analisis Penggunaan Asesmen formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi".

Teori Asesmen

Pengertian Asesmen

Asesmen adalah istilah umum yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan mengenai semua peserta didik, kurikulum, program-program, dan semua kebijakan pendidikan. Suatu penilaian merupakan suatu proses memilih, mengumpulkan, dan menguraikan informasi sebagai pengambilan keputusan dalam menilai suatu kelemahan suatu produk atau suatu program, melihat sejauh mana suatu keberhasilan yang telah terpilih dalam memecahkan masalah dalam rangka memenuhi suatu tujuan yang ingin dicapai (Nasution, 2021).

Menurut Matondang dkk (2019) asesmen adalah suatu proses atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna mengambil suatu keputusan tentang peserta didik seperti nilai yang akan diberikan pada peserta didik, keputusan tentang program dan kurikulum, atau program dalam kebijakan pendidikan. Menurut Bredekamp & Rosegrant (1992) asesmen adalah suatu proses mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana mereka melakukannya, sebagai dasar dalam mengambil keputusan pendidikan yang memengaruhi peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang penilaian peserta didik untuk mengetahui suatu pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan berbagai proses yang dilakukan selama pembelajaran.

Model Asesmen Pembelajaran

Model asesmen pembelajaran merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam menafsirkan hasil belajar peserta didik. Menurut Arifin (2013), di lihat dari model asesmen pembelajaran terbagi menjadi 5 macam yaitu :

1. Asesmen Formatif

Penilaian (asesmen) formatif dilaksanakan pada saat akhir program belajar mengajar yang berguna untuk melihat tingkat keberhasilan pencapaian proses belajar mengajar. Asesmen formatif berfokus pada setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya asesmen formatif,

guru diharapkan dapat memperbaiki proses atau program pengajaran dan strategi dalam pelaksanaan belajar. Hasil dari asesmen formatif ini memiliki dua manfaat yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat bagi pendidik (guru), antara lain:

- 1) Mengetahui sejauh mana bahan pembelajaran yang dibuat dan dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat membuat suatu keputusan, apakah suatu materi pembelajaran itu diulang atau tidak. Jika perlu diulang, guru harus memikirkan bagaimana strategi yang akan ditempuh dalam pembelajaran, apakah pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau secara individu bahkan dilakukan keduanya.
- 2) Memperkirakan suatu hasil asesmen sumatif. Asesmen formatif adalah suatu penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif adalah suatu penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan dari seluruh materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, beberapa hasil dari asesmen formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk evaluasi penilaian sumatif.

b. Manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Dalam proses belajar berkelanjutan, peserta didik harus memahami urutan tingkat bahan-bahan pembelajaran. Asesmen formatif diharapkan mampu membuat peserta didik memahami apakah mereka telah memahami urutan atau susunan tingkat pembelajaran atau belum.
- 2) Adanya asesmen formatif ini, peserta didik diharapkan mampu mengetahui butiran pembelajaran yang belum dikuasai. Hal ini adalah umpan balik atau *feed back* yang sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui bagian-bagian yang belum tercapai dalam pembelajaran.

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir bagian program, yaitu akhir semester dan akhir tahun. Maksudnya adalah untuk melihat hasil yang tercapai oleh peserta didik seberapa jauh potensi yang telah dicapai peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mengetahui hasil pengetahuan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah disampaikan guru selama satu semester atau akhir semester. Asesmen sumatif bertujuan sebagai penentuan angka kemajuan atau hasil suatu proses belajar peserta didik. Asesmen sumatif dilaksanakan sebagai penilaian hasil belajar proses jangka panjang dari proses pembelajaran sampai akhir program pengajaran. Asesmen sumatif ini dilakukan pada saat pemberian nilai rapor dan sebagai evaluasi belajar mengajar.

3. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan terhadap hasil dari penganalisisan tentang suatu keadaan proses belajar peserta didik, baik kesulitan maupun hambatan yang ditemui saat proses belajar. Penilaian ini dilakukan untuk memberikan pengarahan dalam belajar, pengajaran remedial, penemuan kasus, dan lain sebagainya. Soal akan disusun supaya dapat menemukan jenis kesulitan dalam belajar yang telah dihadapi para peserta didik.

4. Asesmen Selektif

Asesmen selektif memiliki tujuan untuk keperluan selektif, contohnya ujian untuk mengikuti lembaga tertentu, misalnya sekolah favorit dan perguruan tinggi.

5. Asesmen Penempatan

Asesmen penempatan digunakan sebagai penentuan tempat bagi setiap peserta didik. Setiap peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki bakat sendiri sehingga pembelajaran lebih efektif jika disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Akan tetapi, karena terbatasnya sarana, prasarana, dan tenaga pendidik membuat pembelajaran yang bersifat individual kadang sulit untuk dilakukan.

Pendekatan yang bersifat melayani kemampuan yang bervariasi adalah pembelajaran secara kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki hasil penilaian sama akan berada di posisi kelompok yang sama dalam melakukan proses belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model asesmen pembelajaran memiliki lima model. Dari kelima asesmen tersebut, asesmen formatif merupakan asesmen yang dianggap tepat untuk digunakan sebagai penilaian hasil pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. Asesmen formatif merupakan asesmen yang berfokus memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa belum tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran, biasanya asesmen formatif pembelajaran dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan diakhir proses pembelajaran.

Proses Asesmen Pada Anak Usia Dini

Proses asesmen merupakan kegiatan untuk memberikan suatu penilaian secara objektif pada saat tertentu. Proses asesmen pada pendidikan anak usia dini menurut Nakita et al (2022) memiliki beberapa tahapan yaitu:

1) Proses Observasi dan Pencatatan Peserta Didik

Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan yaitu berupa checklist, catatan anekdot dan hasil karya.

2) Pengelolaan Data

Informasi atau semua data tentang anak yang telah dikumpulkan di dalam portofolio diperlukan pengolahan data untuk dianalisis dan pengolahan data secara berkala.

3) Pelaporan

Pelaporan adalah suatu kegiatan komunikasi dan penjelasan hasil perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah selama satu semester. Beberapa hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menulis laporan perkembangan peserta didik antara lain, etika dalam pelaporan, jenis pelaporan, waktu pelaporan dan bentuk pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga proses asesmen pada anak usia dini. Proses observasi dan pencatatan peserta didik merupakan teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan asesmen. Proses pengelolaan data merupakan informasi semua tentang data peserta didik yang telah dikumpulkan secara berkala dan proses pelaporan adalah suatu kegiatan komunikasi dan penjelasan hasil perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran selama satu semester dalam bentuk pelaporan.

Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah suatu proses pengumpulan data mengenai sampai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditargetkan. Menurut Higgins dkk. (2010) mengatakan asesmen formatif adalah suatu tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai umpan balik yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pencapaian belajar peserta didik. Pada panduan ini, asesmen formatif sering juga disebut *Assessment for learning* yang dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi mengenai seberapa baik kemajuan yang dilakukan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dan mengambil keputusan kegiatan pembelajaran yang paling efektif sebagai fasilitas setiap peserta didik untuk mencapai suatu

penguasaan materi yang optimal. Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Asesmen formatif merupakan bagian dari cara mengajar guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Asesmen formatif berbeda dengan asesmen sumatif. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dan digunakan sebagai hasil nilai rapor atau penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Asesmen formatif adalah asesmen yang mempunyai tujuan memberikan informasi atau suatu umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran (Anggraena et al., 2022).

Berdasarkan pengertian asesmen formatif di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah suatu proses pengumpulan data atau penilaian peserta didik yang bertujuan sebagai umpan balik kepada peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prinsip-Prinsip Asesmen Formatif

Prinsip asesmen merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), prinsip-prinsip asesmen formatif diantaranya sebagai berikut:

1. Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan atau berlangsung.
2. Melibatkan peserta didik dalam setiap pelaksanaan kegiatan, contohnya penilaian diri, penilaian antar teman dan semua yang bersangkutan dengan proses pembelajaran.
3. Asesmen ini tidak hanya berkaitan dengan kemajuan peserta didik dalam penguasaan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dilihat juga dari motivasi belajar peserta didik, sikap peserta didik dalam pembelajaran, gaya belajar peserta didik serta kerjasama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga prinsip dalam asesmen formatif. Pertama terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kedua melibatkan peserta didik setiap pelaksanaan kegiatan. Ketiga asesmen ini tidak hanya berkaitan dengan kemajuan peserta didik seperti penguasaan ranah sikap, sikap peserta didik dalam pembelajaran, gaya belajar peserta didik serta kerjasama dalam pembelajaran yang berlangsung.

Hubungan antara asesmen formatif dan pembelajaran

Pada abad ke-21 diperlukan adanya perubahan dalam sekolah dan proses mengajar dan belajar. Asesmen formatif merupakan salah satu bagian dari kegiatan belajar mengajar yang disebutkan

sebelumnya bahwa asesmen formatif ini adalah bagian dari langkah-langkah dalam pembelajaran yang efektif. Dari asesmen formatif ini peserta didik memperoleh umpan balik dari guru dalam hal apa, sebanyak apa, dan seberapa baiknya peserta didik dapat memahami pembelajaran Angelo dan Cross (1993). Guru selanjutnya menggunakan informasi yang telah ada untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih terdapat kekurangan sehingga dapat membuat lebih efektif dan efisien.

Menurut Hall dan Burke (2004) banyak penelitian meneliti mengenai keefektifan guru menunjukkan bahwa asesmen yang dilaksanakan sebagai alat bantu peserta didik dalam membuat kemajuan dalam proses pembelajaran yang merupakan sebuah ciri utama dari proses pembelajaran yang efektif.

Pada asesmen formatif ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Dalam satu kali tatap muka, asesmen formatif dapat dilaksanakan lebih dari satu kali, misalnya, pada awal proses pembelajaran menggunakan teknik respon bersama dan guru mengecek penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tengah proses pembelajaran guru mengecek lagi pemahaman peserta didik terhadap apa yang sedang dipelajari dengan teknik bertanya. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran mengadakan evaluasi untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang di capai dalam pembelajaran yang telah berakhir pada saat itu.

Data dari hasil asesmen formatif guru dapat mengetahui pada bagian materi atau kompetensi mana yang telah dikuasai oleh peserta didik, apakah masih terdapat bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Oleh sebab itu, guru harus langsung dapat memutuskan tindakan yang perlu dilakukan, contohnya guru mengulang kembali pembelajaran pada bagian materi yang belum peserta didik kuasai dengan baik. Guru harus memperbaiki pembelajaran yang sedang berlangsung dan merancang pembelajaran berikutnya dengan baik dengan melihat hasil dari asesmen formatif yang telah didapatkan.

Dengan demikian asesmen formatif dapat menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan menjamin suatu pencapaian tujuan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Asesmen formatif dan proses pembelajaran akan menjadi kesatuan, perencanaan asesmen formatif ini dibuat sebagai penyatuan antara perencanaan proses pembelajaran dalam RPP sekolah (Pendidikan *et al.*, 2019)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif sangat diperlukan dalam pembelajaran karena asesmen formatif merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan asesmen formatif dapat dilakukan di awal, di

tengah dan di akhir pembelajaran agar pencapaian dalam pembelajaran dapat dicapai.

Asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini

Asesmen formatif di dunia Pendidikan Anak Usia Dini, dapat dilaksanakan dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap perkembangan pencapaian peserta didik saat melaksanakan kegiatan bermain-belajar. Menurut Anggraena *et al/* (2022) Saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik dapat melakukan observasi untuk mengetahui apa peserta didik telah menguasai atau belum menguasai materi pembelajaran. Peserta didik dapat mengetahui apa yang sudah dan belum dikuasai peserta didik melalui apa yang dikatakan, dilakukan, dan apa yang dihasilkan peserta didik. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) teknik pada penilaian tidak dapat dilakukan menggunakan suatu tes tertulis. Akan tetapi, penilaian dilakukan dengan berbagai macam cara yang disesuaikan dengan kondisi pada satuan PAUD. Penilaian ini menekankan pengamatan pada peserta didik secara autentik sesuai dengan konsep satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan objek. Menurut Sukmadinata (2023) penelitian deskriptif tidak ada bermaksud menguji hipotesis atau teori, tetapi hanya untuk menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan saja. Data yang diperoleh menggunakan data primer wawancara dan data sekunder dari dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara insidental atau tidak berstruktur. Informan penelitian ini adalah guru kelas TK IT Al-Azka Kota Jambi yang berjumlah 3 orang guru. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Fungsi asesmen formatif adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada awal pembelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik. Dari hasil temuan wawancara yang dilakukan bahwa guru belum memahami secara keseluruhan apa itu asesmen formatif di Pendidikan Anak Usia Dini.

Hal ini terlihat dari cara guru mengatakan bahwa asesmen formatif ini merupakan asesmen harian yang dijadikan mingguan dan bulanan untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak dan guru juga mengatakan bahwa asesmen formatif merupakan asesmen yang bertujuan untuk menilai apakah perkembangan anak meningkat atau tidak dari awal masuk sekolah sampai tamat. Dari penjelasan yang diberikan guru merupakan salah satu langkah-langka dalam melaksanakan asesmen sumatif. Pada kenyataannya asesmen formatif dilaksanakan selama proses belajar mengajar dan langsung dievaluasi. Hal ini didukung dengan pendapat Anggraena *et al*,. (2022) mengatakan bahwa asesmen formatif dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan bagian dari cara guru mengajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang bertujuan memberikan informasi atau suatu umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran.

Faktor kesulitan guru dalam melakukan asesmen formatif pada proses pembelajaran antara lain :

Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak kendala yang terkadang sering dialami guru ketika didalam kelas, salah satunya pada saat proses pembelajaran berlangsung ada anak yang mencari perhatian guru dan ada juga anak yang sering mengganggu teman-temannya yang membuat guru lupa saat ingin melakukan penilaian didalam kelas sehingga guru tidak mencatat peristiwa yang terjadi didalam kelas.

Dalam berbagai hambatan yang dialami oleh guru membuat guru mengalami keterbatasan waktu saat mengisi penilaian didalam kelas dan tidak banyak guru pada akhirnya membuat penilaian dirumah. Padahal menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) dalam prinsip penilaian formatif mengatakan bahwa dalam penilaian harus terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan atau berlangsung. Dimana penilaian harus dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan kecil terlebih dahulu.

Pada proses pembelajaran berlangsung guru mengalami kesulitan dalam memantau anak saat proses pembelajaran. Dimana pada saat belajar terkadang guru sibuk mengerjakan sesuatu atau sedang hanya memperhatikan anak satu atau dua orang saja sehingga guru kurang memantau seluruh anak dan mencatat masing-masing perkembangan anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan lapangan waktu pelaksanaan asesmen formatif atau umpan balik dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada awal dan akhir pembelajaran dan selama proses belajar mengajar berlangsung. Asesmen formatif merupakan bagian dari cara mengajar guru

dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Menurut Angelo dan Cross (1993) dari asesmen formatif ini peserta didik memperoleh umpan balik dari guru dalam hal apa, sebanyak apa, dan seberapa banyak peserta didik dapat memahami pembelajaran. Dimana dapat disimpulkan dari teori tersebut maka pada pelaksanaan asesmen formatif sangat diperlukan umpan balik dari guru agar peserta didik dapat memahami pembelajaran. Jenis penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengelola data penilaian di TK IT Al-Azka Kota Jambi menggunakan catatan anekdot, hasil karya dan penilaian checklist. Dimana hal ini sesuai dengan pendapat Ena et al (2018) bahwa asesmen formatif yang dapat dilakukan di PAUD adalah catatan anekdot, hasil karya, dan checklist.

Menurut temuan lapangan cara guru menentukan penguasaan materi dan kompetensi peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan sedangkan menurut pendapat Bredekamp & Rosegrant (1992) penilaian adalah suatu proses mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana mereka melakukannya, sebagai dasar dalam mengambil keputusan pendidikan yang memengaruhi peserta didik. Dimana untuk mengetahui peserta didik menguasai materi dan kompetensi peserta didik guru dapat melakukan penilaian dengan mengamati, mencatat serta mendokumentasikan apa yang dilakukan peserta didik, guru bisa mengajak anak berdiskusi sehingga terjadi tanya jawab yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai peserta didik.

Dalam memberikan informasi kepada peserta didik sesuai dengan hasil temuan guru memberikan umpan balik dengan cara berbeda-beda ada secara inti global, ada dengan cara mengembangkan tema dan ada secara inti keseluruhan. Menurut Nasution (2021) suatu penilaian merupakan proses memilih, mengumpulkan, dan menguraikan informasi sebagai pengambilan tindakan keputusan dalam menilai suatu program, melihat sejauh mana suatu keberhasilan yang telah terpilih dalam memecahkan masalah dalam rangka memenuhi suatu tujuan yang dicapai. Hal yang harus guru perhatikan dalam memberikan tindak lanjut adalah dimana guru melihat keberhasilan pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Sesuai dengan hasil temuan lapangan hal yang diperhatikan guru dalam memberikan tindak lanjut di TK IT Al-Azka dengan cara memberikan pertanyaan dan pengayaan. Akan tetapi kenyataannya hal yang harus diperhatikan dalam memberikan tindak lanjut adalah dengan melihat pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan, sudah sesuai dengan kompetensi dasar tujuan pembelajaran yang ada di RPP yang dibuat oleh guru atau belum. Jika pada proses pembelajaran belum memenuhi syarat atau belum tercapai secara keseluruhan tingkat pencapaian yang diinginkan maka pendidik harus memberikan tindak lanjut kepada

peserta didik seperti memberikan umpan balik kepada peserta didik atau mengulang materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebagai umpan balik untuk peserta didik. Menurut Arifin (2013) manfaat asesmen formatif bagi pendidik adalah mengetahui sejauh mana bahan pembelajaran yang dibuat dan dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pembelajaran itu diulang atau tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan senantiasa melakukan perbaikan atas kompetensi guru agar menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai penilaian, pihak sekolah dapat melakukan solusi dengan beberapa cara seperti mengadakan pelatihan antar guru sekolah atau melakukan diskusi antara guru kelas dengan guru kelas sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Jambi untuk berbagi pengetahuan tentang penilaian.

2. Bagi Guru

Guru-guru di TK IT Al-Azka Kota Jambi diharapkan dapat semakin mengembangkan kompetensi guru tentang pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan tingkat pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sehingga guru dapat melaksanakan penilaian formatif dengan baik sesuai dengan Kompetensi dasar yang akan di capai sesuai dengan Kompetensi yang ada pada RPP yang telah dibuat oleh guru.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian dan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, T.A. dan Cross, K.P. 1993. *Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers*. (2nded.) San Fransisco: Jossey-Bass Publishres.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Penilain Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. In Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM.

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bredekamp, S., & Rosegrant, T. (1992). *Guidelines for Appropriate Curriculum Content and Assessment*. National Association for The Education of Young Children, 1(2), 9–27.
- Ena, S., Jaya, I., & Paramita, D. (2018). *Penilaian dan Laporan Perkembangan*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 021, 1–25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penilaian berbasis kelas/ teknik-teknik penilaian formatif*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD*.
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1097.
- Nasution, S. W. (2021). Prosing Pendidikan Dasar Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Pascasarjana Unimed, Medan*, 1(1), 135–142.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuniarni, D. (2017). *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak*.